

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Wawan Hernawan, M.Pd.
NIDN : 0007046302
Tempat, tanggal lahir : Kuningan, 7 April 1963
Pangkat, golongan ruang : Penata Muda Tingkat I, III/b
Jabatan Fungsional : Lektor
Jurusan / Program Studi : Ilmu Komunikasi
Unit Kerja : Universitas Bandar Lampung

1. Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah, seperti di bawah ini :

No	Karya Ilmiah	Judul	Identitas Karya Ilmiah
1	Penelitian Mandiri	Perilaku Komunikasi Anak yang Dibesarkan oleh Orang Tua Tunggal (Studi Kasus di Desa Jembrana Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur)	Proposal Penelitian

- Adalah benar karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain dan saya ajukan sebagai bahan penilaian penetapan angka kredit dalam sertifikasi Dosen Semester Ganjil 2016/2017.
- Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 Februari 2017
Yang menyatakan,



Dr. Wawan Hernawan, M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN HASIL VALIDASI KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini Pimpinan Perguruan Tinggi Universitas Bandar Lampung menyatakan dengan sebenarnya bahwa **karya ilmiah** yang diajukan sebagai bahan penitaiari penetapan angka kredit dalam sertifikasi dosen atas nama :

Nama	: Dr. Wawan Hernawan, M.Pd.
NIDN	: 0007046302
Tempat, tanggal lahir	: Kuningan, 7 April 1963
Pangkat, golongan ruang,	: Penata Muda Tingkat I, III/b
Jabatan Fungsional	: Lektor
Jurusan / Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Unit Kerja	: Universitas Bandar Lampung

Telah diperiksa dan divalidasi dengan baik, dan kami turut bertanggung jawab bahwa **karya Ilmiah** tersebut telah memenuhi syarat kaidah ilmiah, norma akademik, dan norma hukum, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 Februari 2017
Validasi : 10 Februari 2017
Dekan FISIP UBL,



Dr. Yadi Lustiadi, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

1. **Judul Penelitian** : Perilaku Komunikasi Anak yang Dibesarkan oleh Orang Tua Tunggal (Studi Kasus di Desa Jembrana Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur)Pelaksana
- a. **Nama** : Dr. Wawan Hernawan, M.Pd.
b. **Pangkat/Golongan** : Penata Muda TK.I / III b
c. **Jabatan Fungsional** : Lektor
d. **Program Studi** : Ilmu Komunikasi
e. **Fakultas** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. **Waktu Pelaksanaan** : 2 Januari 2017 – 31 Desember 2017
3. **Bentuk Kegiatan** : Penelitian

Bandar Lampung, 30 Desember 2016

Mengetahui:

Dekan FISIP-UBL,



UBL
SOLUTION FOR PROMINENT AND FUTURE

Dr. Yadi Lustiadi, M.Si.

Pelaksana,



Dr. Wawan Hernawan, M.Pd.

Menyetujui:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Bandar Lampung (LPPM-UBL)



UBL
LPPM

Ketua,

Ir. Lilis Widojoko, M.T.



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Zainal Abidin Pagar Alam No. 26 Telp. (0721) 701979 Bandar Lampung 35142

SURAT TUGAS

Nomor: 284 /D/ST/FISIP-UBL/XII/2016

Sesuai dengan program kerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bandar Lampung, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung menugaskan kepada :

Nama : Dr. Wawan Hernawan, M.Pd.
Jabatan Akademik : Lektor
Pekerjaan : Dosen tetap FISIP Universitas Bandar Lampung
Alamat : Rajabasa Permai Blok J no. 9 Bandar Lampung

Untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian: Perilaku Komunikasi Anak yang Dibesarkan oleh Orang Tua Tunggal (Studi Kasus di Desa Jembrana Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur) mulai dari 2 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.

Demikian Surat Tugas ini dibuat, agar dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 28 Desember 2016

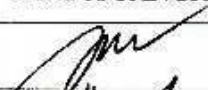
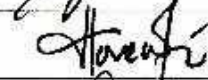
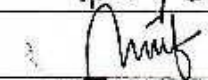

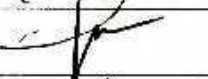
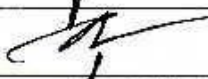
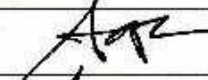
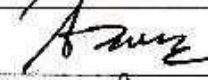

Dekan,

Dr. Yadi Lustiadi, M.Si.

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Hari, Tanggal : Selasa, 10 Januari 2017.

Judul : Perilaku Komunikasi Anak yang Dibesarkan oleh Orang Tua Tunggal (Studi Kasus di Desa Jembrana Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur)

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1.	Yadi Lusiadi	Dehan		
2.	Noning Verawati	Sek Pro (Lkom)		
3.	Dr. MALIK	DOSEN		
4.	Suwardi	DOSEN		
5.	Hassan Beare	DOSEN		
6.	Agus Purnomo	DOSEN		
7.	Agustubitt	DOSEN		
8.	Azma Diniyati	DOSEN		
9.	Soewili	DOSEN		
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				

**PERILAKU KOMUNIKASI
ANAK YANG DIBESARKAN OLEH ORANG TUA TUNGGAL
(Studi Kasus di Desa Jembrana, Kecamatan Waway Karya,
Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh

Wawan Hernawan

PERILAKU KOMUNIKASI
ANAK YANG DIBESARKAN OLEH ORANG TUA TUNGGAL
(Studi Kasus di Desa Jembrana, Kecamatan Waway Karya,
Kabupaten Lampung Timur)

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan sebagai suatu sistem yang terdiri atas individu-individu yang berinteraksi, saling bersosialisasi dan mengatur. Keluarga merupakan tempat dimana sebagian besar dari kita mempelajari komunikasi, bahkan bisa dikatakan tempat dimana sebagian besar dari kita belajar bagaimana kita berpikir mengenai komunikasi. Definisi ini menekankan hubungan-hubungan antar pribadi yang saling terkait antara para anggota keluarga, meskipun hanya berdasar pada ikatan darah atau kontrak-kontrak yang sah sebagai dasar bagi sebuah keluarga (Soerjono, 2009:24).

Keluarga merupakan faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Perilaku seorang anak sebagian besar akan terbentuk dalam keluarga, dimana sampai usia remaja, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya, sehingga kondisi lingkungan keluarga sangat berperan dalam membangun perilaku komunikasi anak.

Setiap orang berharap memiliki keluarga yang bahagia dan utuh. Sebuah keluarga dikatakan utuh jika didalamnya terdiri atas ayah, ibu dan anak. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat. Ketika sebuah keluarga tidak utuh lagi, dapat nerimbas pada kondisi mental anak, baik itu dari kepribadian, sikap dan perilaku, bahkan pola pikirnya. Perceraian melahirkan babak kehidupan baru dalam kehidupan seorang manusia, seperti munculnya peran baru terutama untuk perempuan. Pilihan untuk menjadi orang tua tunggal adalah pilihan yang sangat berat. Untuk itu, mereka juga harus siap menerima reaksi dan kondisi psikis yang kemungkinan terjadi pada anak yang dibesarkan oleh satu orang

tua. Terutama anak remaja yang memasuki fase dimana mereka ada didalam sebuah masalah. Masalah yang timbul dalam jiwa anak remaja biasanya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat dimana dia dilahirkan, dibesarkan serta berinteraksi.

Manusia sebagai pribadi maupun makhluk sosial akan saling berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan komunikasi yang unik. Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri. Relasi antara anak dan orang tua menunjukkan adanya keragaman ditentukan oleh sikap orang tua. Sikap orang tua berkontribusi pada proses pembentukan karakter pertama bagi seorang anak, dimana anak akan mengikuti atau terpengaruh dengan keadaan yang sangat dekat dengan hidupnya terlebih dahulu, sebelum terpengaruh oleh lingkungan luar. Perceraian orang tua atau kematian salah satu orang tua menyebabkan anak kehilangan figur identifikasi. Figur identifikasi sangat penting bagi perkembangan remaja, karena dengan identifikasi tersebut remaja dapat menjalankan peran sesuai dengan jenis kelamin dan tuntutan masyarakat. Dengan hilangnya salah satu figur identifikasi tersebut, tentunya remaja akan mengalami berbagai masalah dalam menjalankan perannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana identifikasi remaja yang diasuh oleh orang tua tunggal dan hambatan yang ditemui selama proses identifikasi. Dalam keluarga subyek yang diasuh oleh orang tua tunggal akibat perceraian, ada kecenderungan anak tidak memiliki tokoh identifikasi yang ideal, karena kepercayaan terhadap orang tua khususnya orang lain telah hilang. Berbeda dengan keluarga subyek yang diasuh oleh orang tua tunggal akibat kematian salah satu orang tua. Pada subyek yang diasuh oleh orang tua tunggal akibat kematian salah satu orang tua, ada kecenderungan anak untuk beridentifikasi dengan orang tua yang mengasuhnya atau saudara terdekatnya yang dianggapnya ideal untuk diidentifikasi.

Remaja putri yang diasuh oleh ayah dan remaja putra yang diasuh oleh ibu, cenderung menemui banyak kesulitan dalam menjalankan peran baik sesuai dengan jenis kelamin maupun tuntutan masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak adanya figur pengganti bagi subyek. Sedangkan, remaja putra yang diasuh oleh

ayah dan remaja putri yang diasuh oleh ibu tidak menemui kesulitan dalam menjalankan perannya, karena ia mempunyai figur yang dapat dijadikan contoh dalam menjalankan peran sesuai dengan jenis kelamin dan tuntutan masyarakat. Idealnya, seorang anak dibesarkan dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, tetapi kadangkala keadaan "memaksa" seorang ibu membesarkan anak seorang diri. Meskipun, seorang ibu sudah merawat dan memperhatikan si anak, tapi tetap saja ada dampak psikologis yang akan dialami oleh anak yang dibesarkan tanpa figur ayah.

Dampak psikologis yang dialami oleh seorang anak, yang hanya diasuh serta dibesarkan oleh orang tua tunggal, menjadi permasalahan yang tidak mudah bagi berbagai pihak, baik dari pihak orang tua ataupun anak itu sendiri. Dengan adanya masalah tersebut, akan berat untuk mengharapakan anak tumbuh seperti anak-anak yang hidup dengan keluarga yang utuh dan ideal. Keluarga yang memiliki kelengkapan anggota keluarga tentu memiliki kesempatan untuk hidup dengan kondisi psikologis lebih layak. Dengan adanya perbedaan pertumbuhan yang sangat signifikan, cenderung membuat anak yang hidup dengan orang tua tunggal akan merasa lebih minder dan membuat anak merasa tidak percaya diri dengan kekurangan tersebut. Tidak hanya itu, biasanya anak pun mulai tertutup dengan orangtuanya, mulai tidak ingin kehidupannya dicampuri oleh orang lain, meskipun orang tersebut adalah ibunya sendiri. Hal ini dapat membuat anak tersebut melakukan tiundakan-tindakan yang dianggapnya mampu meredam rasa ketidakpercayaan dirinya. Dilain sisi, tidak mudah bagi si ibu untuk membesarkan serta mendidik anak sendirian tanpa adanya perananan dari seorang ayah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimanakah perilaku komunikasi anak yang di besarkan oleh orang tua tunggal?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada perilaku komunikasi anak khususnya remaja yang di besarkan oleh orang tua tunggal (Ibu).

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang perilaku komunikasi anak yang di besarkan oleh orang tua tunggal.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi perkembangan studi ilmu komunikasi khususnya pada bidang psikologi komunikasi, yang akhir-akhir ini makin banyak memperoleh kajian, baik melalui kajian teoritis maupun melalui kajian riset di bidang terapan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai perilaku komunikasi anak yang di besarkan oleh orang tua tunggal dan bagaimana masyarakat menyikapi tentang perilaku anak yang di besarkan oleh orang tua tunggal di Desa Jembrana, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru bagi pembacanya.

II. LANDASAN TEORETIS PENELITIAN

Beberapa teori relevan yang menjadi landasan dalam penelitian ini yakni: 1) Teori Behavior sosiologi, 2) Teori Penilaian Sosial, 3) Teori Interaksi Simbolik, dan 4) Teori Komunikasi Interpersonal. Teori Behavior Sosiologi berupaya menerapkan prinsip-prinsip psikologi ke dalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku actor (Ritzer, 2014:73). Teori ini berupaya menjelaskan tingkah laku yang terjadi melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Perilaku komunikasi anak saat ini dalam

pandangan teori ini merupakan akumulasi dari tingkah laku pada masa lalu.

Teori Penilaian Sosial merupakan bagian dari teori komunikasi yang menggambarkan dan menguraikan bagaimana individu menilai pesan-pesan yang diawali, ketika mendengar atau merespon suatu pesan. Seperti yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif, bahwa seseorang akan lebih cenderung memberikan penilaian berdasarkan pengalaman yang dimiliki untuk melakukan seleksi sekaligus mempertimbangkan setiap informasi yang diterima. Secara umum, teori penilaian sosial ini digunakan untuk menganalisis proses- proses seseorang dalam menilai pesan-pesan komunikasi. Dalam pandangan sosial, mengacu pada sifat internal dan berdasarkan pada pengalaman masa lalu. Acuan internal atau titik referensi selalu mempengaruhi cara seseorang dalam merespon suatu pesan. Teori penilaian sosial (*social judgement theory*) memberikan perhatian pada bagaimana orang memberikan penilaian mengenai segala informasi atau pernyataan yang didengarnya. Teori penilaian sosial disusun berdasarkan penelitian Muzafer sheriff, yang berupaya memperkirakan bagaimana orang menilai pesan dan penilaian yang dibuat tersebut dapat mempengaruhi sistem kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya (Morissan, 2013:79).

Teori interaksi simbolik berada di bawah payung perspektif fenomenologis. Seperti yang dikemukakan Mulyana (2010: 59), perspektif interaksi simbolik sebenarnya berada di bawah payung perspektif yang lebih besar yang sering disebut perspektif fenomenologis atau perspektif interpretif. “Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apa pun” (West dan Turner, 2012: 98). Melalui suatu tindakan dalam komunikasi, dapat memunculkan suatu respon yang diartikan seseorang memahami suatu peristiwa yang terjadi di kala itu. Karenanya, pendekatan dalam interaksi simbolik ini merupakan suatu proses interaksi antara individu satu dengan individu lainnya demi memperoleh suatu pemahaman mengenai diri. Manford Khun (dalam Morissan 2013: 111), menempatkan peran diri sebagai pusat kehidupan sosial. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa diri merupakan sesuatu yang penting dalam proses komunikasi, karena diri yang membawa hal positif atau negatif

dalam suatu interaksi atau hubungan. Littlejohn dan Foss (2009: 235) mengungkapkan, “manusia menggunakan simbol-simbol yang berbeda untuk menamai objek.” Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka (Meltzer dalam Mulyana, 2010: 70).

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu dari beberapa bentuk kegiatan komunikasi. Poin komunikasi disini terletak pada kemampuan komunikasi antar individu dan menghilangkan hambatan-hambatan yang ada dalam pembentukan perilaku anak. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi antara orang-orang tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2010:81). Komunikasi antarpribadi juga didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka, misalnya percakapan antara perusahaan dengan masyarakat dan lain sebagainya. Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang dan dijelaskan sebagai bahan-bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi (Devito:1999:4).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia terhadap suatu peristiwa yang terjadi sehingga menimbulkan suatu respon. Oleh karenanya, hal tersebut berkaitan dengan bidang ilmu sosial termasuk bidang komunikasi yang menyangkut hubungan manusia secara individu maupun kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mendekati kepada aspek deskriptif kualitatif, dengan alasan dikarenakan peneliti berusaha memperoleh suatu gambaran yang nyata mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat. Berdasarkan yang diuraikan oleh Ruslan (2008: 214), untuk meneliti bidang ilmu sosial, dan khususnya komunikasi adalah lebih tepat jika dilakukan dengan metode kualitatif, mendalam untuk lebih mengetahui fenomena fenomena tentang

aspek aspek kejiwaan , perilaku, sikap, tanggapan, opini, perasaan, keinginan dan kemauan seseorang atau kelompok. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bungin (2012: 6) yang menyatakan bahwa:

Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.

Hal yang sama juga diungkap oleh Moleong (2011: 6) menjelaskan,

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menguraikan dan mendeskripsikan permasalahan berdasarkan data yang mencukupi dengan langkah-langkah penelitian: 1) Tahap Orientasi, 2) Tahap Eksplorasi, 3) Tahap Member Check. Tujuan dari tahap orientasi dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang sedang diteliti. Kegiatan ini dimulai dari penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Teknik penelitian dilakukan melalui pengungkapan banyak cerita yang bersifat idiosinkretis namun penting, tentang peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara yang alamiah. Karenanya, dalam penelitian ini sangat diperlukan keterlibatan peneliti secara langsung, namun tanpa melakukan intervensi terhadap proses yang sedang berlangsung; apa adanya. Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi , (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan pribadi peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *participant observation* dan *participant as observer*. Dalam hal ini peneliti dapat memberitahukan maksud kehadiran peneliti ataupun tidak memberitahukan kehadiran peneliti akan sangat tergantung kepada jenis data

yang ingin diperoleh. Namun demikian diupayakan agar kehadiran peneliti tidak mengganggu komunitas subyek yang diteliti sehingga dapat diperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan subyek yang diteliti dan subyek yang diteliti tidak akan memanipulasi perilakunya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tak terstruktur. Teknik wawancara tak terstruktur ini terdiri dari dua teknik yakni wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Wawancara tidak terarah dilakukan agar subyek penelitian memperoleh kebebasan dan kesempatan mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Teknik ini dilakukan agar peneliti memperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam mengenai pandangan subyek yang diteliti. Data dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan sebagai data pelengkap yang diperoleh baik melalui wawancara maupun observasi. *Member check* dilakukan dengan tujuan untuk mengontrol data yang dikumpulkan agar keabsahan data tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Data yang dikumpulkan harus diakui kebenarannya oleh sumber informasi dan dibenarkan oleh informan lainnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan dan setelah pengumpulan data melalui pengorganisasian data dengan cara memilih dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:15-16) dilakukan melalui proses: 1) Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. 2) Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) Menarik kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis data tersebut bersifat interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Christiani, Lintang Citra. 2010. *Komunikasi Pengasuhan Antara Orang tua Tunggal dengan Anak dalam Kultur Kolektivistik*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Devito, Josep A., 1999. *Komunikasi Antarmanusia*. Penerjemah: Agus Maulana. Jakarta: Professional Books.
- Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi; Theories of Human Communication Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moorissan. 3013. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2008. *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian; Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta:Rineka Cipta
- West, Richard & Turner, Lynn H. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi; Introducing Communication Theory: Analysis and Application; Buku 1 Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.